

**HUBUNGAN PERSEPSI SOSIAL TERHADAP SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN *BULLYING* DI
SEKOLAH INKLUSIF SMP NEGERI 5 PADANG**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)**



**Reza Arifni
NIM. 18006204**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SOSIAL TERHADAP SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN *BULLYING* DI SEKOLAH
INKLUSIF**

Nama : Reza Arifni
NIM/BP : 18006204
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Juni 2023

Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

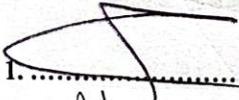
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan
Khusus dengan *Bullying* di Sekolah Inklusif SMP Negeri 5
Padang
Nama : Reza Arifni
NIM. : 18006204
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Juni 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota 2	: Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.3.	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reza Arifni
NIM/BP : 18006204
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dengan *Bullying* di Sekolah SMP Negeri 5 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 08 Juni 2023
Saya yang menyatakan,




Reza Arifni
NIM. 18006204

ABSTRAK

Reza Arifni. 2023. “Hubungan persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan *bullying* di sekolah inklusif SMP Negeri 5 Padang”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Bullying merupakan perilaku menyakiti yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak/kelompok yang kuat (siswa reguler) terhadap pihak/kelompok yang lemah (siswa berkebutuhan khusus) dengan tujuan untuk menguasai dan memberikan perlakuan penyerangan baik secara fisik maupun secara verbal, sehingga nantinya akan menimbulkan rasa sakit secara fisik maupun psikologis. Salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah persepsi. Siswa dengan persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus yang tergolong positif akan menghindari tindakan *bullying*, sedangkan siswa yang memiliki persepsi sosial yang negatif terhadap siswa berkebutuhan khusus maka akan melakukan tindakan berupa *bullying*. Dengan meningkatkan persepsi sosial positif terhadap siswa berkebutuhan khusus, maka diharapkan siswa reguler tidak melakukan tindakan *bullying* yang dapat mengakibatkan buruk terhadap siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dan mendeskripsikan *bullying* serta menguji dan menganalisis hubungan persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan *bullying*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 536 orang siswa yang terdaftar di kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Padang pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 230 orang siswa yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dan angket *bullying*. Data diolah menggunakan teknik analisis persentase dan untuk menguji dan menganalisis hubungan persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan *bullying* menggunakan rumus *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 5 Padang memiliki persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 48%. Sedangkan *bullying* berada pada kategori rendah dengan persentase 32%, walaupun berada pada kategori rendah, namun ada juga siswa reguler yang melakukan tindakan *bullying* pada kategori sangat tinggi sebesar 4%, tinggi 17%, dan sedang sebesar 24%. Maka dapat juga ditarik kesimpulan masih ada siswa reguler yang melakukan tindakan *bullying*, karena untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, tentram, dan damai, maka diharapkan tidak ada satupun siswa yang melakukan tindakan *bullying*, karena juga bisa dapat mempengaruhi orang lain. Hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang negatif signifikan antara persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan *bullying* di sekolah inklusif SMP Negeri 5 Padang dengan besar korelasi - 0,233 yang berada pada kategori sedang dan taraf signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Persepsi Sosial, Siswa Berkebutuhan Khusus, *Bullying*.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, peneliti haturkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang memiliki judul “Hubungan Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dengan *Bullying* di Sekolah Inklusif SMP Negeri 5 Padang”. Skripsi ini peneliti susun tentunya dengan berbagai sumber yang peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi.

Terlepas dari semua hal, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar peneliti dapat memperbaiki skripsi ini.

Skripsi penelitian ini telah peneliti susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.,Kons. selaku pembimbing Akademi sekaligus Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan,

motivasi, dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.

2. Ibu Dr. Nurfarhanah. M.Pd., Kons. dan ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., Kons. selaku kontributor dan dosen penguji angket saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Kepada ibu Gusni Dian Sari, M.Pd. yang telah membantu saya dan membimbing saya dalam menimbang angket saya
5. Bapak/ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga bagi penelitian selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Ramadi, selaku staf Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Kepada Ayahanda Masril, Ibunda Hafsah dan Adik Abdul Muzaki, Aruni Salim, Nadifa Ufaira yang senantiasa *mensupport* dan mendoakan untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya dari jurusan BK 18, yaitu Finny Alfioni, Dea Nofiani, Rapika Sani, Zafira Elpas, Hasnah Khairur Rizqi, Melati

Zaimi yang telah memberikan *support* kepada saya dalam pengerjaan skripsi saya ini.

9. Kepada sahabat-sahabat saya Inggit Sekar Arum, Siti Nurannifah yang telah *mensupport* saya disaat saya *down*.
10. Kepada teman-teman seperjuangan BK 18 yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi penelitian ini.
11. Semua pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Padang, Mei 2023

Reza Arifni
18006204

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. <i>Bullying</i>	16
1. Pengertian <i>Bullying</i>	16
2. Aspek – Aspek <i>Bullying</i>	18
3. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam <i>Bullying</i>	20
4. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	24
B. Persepsi Sosial.....	26
1. Pengertian Persepsi Sosial	26
2. Aspek – Aspek Persepsi Sosial.....	27
3. Skema Sosial	28
4. Akurasi Persepsi Sosial	31
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Sosial	32
C. Sekolah Inklusif.....	33
1. Pengertian Sekolah Inklusif.....	34
2. Elemen – Elemen dalam Sekolah Inklusif.....	35
3. Kriteria Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	36

4. Manajemen Kelas Inklusif.....	38
D. Hubungan Persepsi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dengan <i>Bullying</i> di Sekolah Inklusif SMP Negeri 5 Padang	40
E. Penelitian yang Relevan	41
F. Kerangka Konseptual	43
G. Hipotesis.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode dan Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	47
2. Sampel	50
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	50
1. Jenis Data.....	50
2. Sumber Data	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
1. Variabel Penelitian	50
2. Definisi Operasional	51
a) Persepsi Sosial	51
b) <i>Bullying</i>	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
1. Jenis Instrumen Penelitian	51
2. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Pengujian Persyaratan Analisis	56
a) Uji Normalitas.....	56
b) Uji Linearitas	56
3. Pengujian Hipotesis	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59

1. Deskripsi Data Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan khusus	59
2. Deskripsi Data <i>Bullying</i>	65
3. Pengujian Persyaratan Analisis	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus	73
2. <i>Bullying</i>	75
3. Hubungan Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dengan <i>Bullying</i>	76
4. Implikasi terhadap Layanan BK	78
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Padang	47
Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Padang .	49
Tabel 3. Kategori Jawaban Responden Persepsi Sosial	53
Tabel 4. Kategori Jawaban Responden Bullying	53
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	58
Tabel 6. Persentase Tingkat Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus.....	60
Tabel 7. Persentase Tingkat Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasarkan (Aspek Fisik)	61
Tabel 8. Persentase Tingkat Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasarkan (Aspek Psikologi)	62
Tabel 9. Persentase Tingkat Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasarkan (Aspek Sosial-Kultural).....	64
Tabel 10. Rekapitulasi Aspek-Aspek Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus.....	65
Tabel 11. Persentase Tingkat <i>Bullying</i>	65
Tabel 12. Persentase Tingkat <i>Bullying</i> Berdasarkan (Aspek Fisik)	66
Tabel 13. Persentase Tingkat <i>Bullying</i> Berdasarkan (Aspek Verbal)	67
Tabel 14. Persentase Tingkat <i>Bullying</i> Berdasarkan (Aspek Sosial/Relasional)...	69
Tabel 15. Rekapitulasi Aspek-Aspek <i>Bullying</i>	70
Tabel 16. Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov tes Tests of Nurmality.....	70
Tabel 17. Hasil Uji Linearitas	71
Tabel 18. Korelasi Persepsi Sosial Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dengan <i>Bullying</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Sebelum <i>Judge</i>	90
Lampiran 2. Tabulasi Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	106
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	129
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas	145
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian Persepsi Sosial terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus	163
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian <i>Bullying</i>	174
Lampiran 7. Surat Izin Menimbang (<i>Judge</i>) Angket.....	188
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	190
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	192
Lampiran 10. Surat Keterangan Sekolah Telah Melakukan Penelitian.....	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini jumlah anak berkebutuhan khusus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 diperkirakan ada kurang lebih terdapat 1,2 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, kemudian di tahun 2016 ada 1,3 juta anak berkebutuhan khusus. Kemudian pada tahun 2017 terdapat sebanyak 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia (Aisyah, 2020). Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2017-2018 menyatakan bahwa ada tiga provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus terbanyak yaitu provinsi Riau, Jambi, dan di provinsi Kepulauan Riau (Rosmawati, 2019).

Data Badan Statistik Nasional juga menunjukkan bahwasannya dari 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, baru 18% yang sudah mendapatkan layanan pendidikan inklusif. Dari 514 kabupaten/kota di seluruh tanah air, masih terdapat 62 kabupaten/kota yang belum memiliki SLB. Sekitar 115 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB, sedangkan ABK yang bersekolah di sekolah reguler pelaksana sekolah Inklusi berjumlah sekitar 299 ribu. Masih ada sekitar 82 % ABK yang belum mendapatkan hak pendidikan.

Menurut Data Badan Statistik masih rendahnya jumlah anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan ini disebabkan oleh

beberapa faktor diantaranya seperti, anak berkebutuhan khusus yang tidak ingin sekolah, orang tua yang kurang mendukung pendidikan bagi anaknya karena menganggap anaknya yang berkebutuhan khusus susah untuk beradaptasi dengan lingkungan, lalu akses sekolah yang cukup jauh dari tempat tinggal anak berkebutuhan khusus tersebut. Pemerintah telah melakukan regulasi terhadap pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan memberikan peluang supaya anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak reguler.

Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 mengatur mengenai pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Penyelenggaraan pendidikan inklusi ini diimplementasikan dalam bentuk sekolah inklusif. Sekolah inklusif memberikan kesempatan kepada semua anak tanpa diskriminatif terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Rasmitadila, (2020) menjelaskan bahwa sekolah inklusif adalah sekolah yang memberikan tempat bagi keragaman dan perbedaan dengan memandang mereka sebagai tempat untuk menghasilkan manusia yang mempunyai empati, rasa sayang, serta sikap saling menghargai sesama manusia. Pelaksanaan pendidikan di sekolah inklusif sampai saat ini tidak mudah untuk diterapkan di seluruh wilayah Indonesia. Padahal jumlah ABK setiap tahunnya meningkat, sedangkan sekolah inklusif masih belum dapat menampung semua siswa ABK.

Berdasarkan data dari Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Inklusif tingkat Nasional tahun 2019-2024 Kemendikbud Republik Indonesia yang dikutip dari Dapodik, bahwa saat ini baru terdapat 29.137 sekolah penyelenggara inklusif seluruh Indonesia mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK, artinya baru kurang lebih 11% dari jumlah seluruh sekolah di Indonesia yang baru menyelenggarakan pendidikan inklusif (Rasmitadila, 2020). Tidak hanya itu saja, di lingkungan sekolah inklusif ini terdapat berbagai macam kasus yang terjadi, yang paling sering terjadi adalah sikap diskriminatif terutama dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus, atau lebih sering dikenal dengan kasus *bullying*.

Sikap *bullying* ini sendiri bisa berawal dari ejekan, gurauan yang merendahkan bahkan menghina, dan sikap intimidasi dari pihak yang kuat ke pihak yang lemah. *Bullying* ini sendiri memiliki beberapa pandangan menurut para ahli, menurut Olweus (Aulia, Akbar, dan Magistarina, 2021) menjelaskan *bullying* sebagai perilaku negatif yang dilakukan secara berulang sepanjang waktu yang dilakukan oleh seseorang pada orang lain. Sedangkan menurut Rigby (Aulia, Akbar, dan Magistarina, 2021) *bullying* juga dijelaskan sebagai bentuk keinginan untuk menguasai dan mendominasi terhadap orang lain dan perilaku menyerang secara psikologis dan fisik, pada individu atau kelompok yang lebih lemah.

Berdasarkan data yang di sampaikan KPAI (2020) bahwasannya dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. *Bullying* sendiri mencapai angka 2.473 baik

bullying dipendidikan maupun sosial media, dan ini trennya terus meningkat. Selanjutnya berdasarkan data dari Polresta Padang bulan Januari-Juli 2016 dilaporkan sebanyak 16 kasus adanya kekerasan atau *bullying* pada anak usia 7-13 tahun (Risa, 2017).

Terdapat berbagai alasan mengapa pelaku dapat melakukan tindakan *bully*, seperti halnya menurut Aulia, Akbar dan Magistarina, (2021) menjelaskan karakteristik anak yang membuat ia menjadi menarik untuk dijadikan korban *bullying*, yaitu: memiliki masalah belajar, memiliki kekurangan dalam hal fisik atau atribut-atribut lain yang berkaitan dengan fisik, keterampilan sosial yang rendah atau kurang memiliki kapasitas untuk berteman, memiliki masalah perilaku, perpaduan dari semua karakteristik.

Bullying biasanya terjadi secara berulang kali, dimana dengan rasa berkuasa tersebut pelaku lebih sering melakukan tindakan tersebut terlebih lagi melihat korban yang tidak bisa melakukan perlawanan dan memilih diam yang menyebabkan perlakuan *bullying* tersebut terjadi secara terus menerus (Elvigro, 2014). Terdapat berbagai macam yang menjadi aspek – aspek *bullying*. Adapun menurut Aulia, Akbar, dan Magistarina (2021) bahwa *bullying* memiliki tiga aspek yaitu *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal, dan *bullying* sosial.

Bullying memiliki dampak yang sangat buruk bagi si korban, terutama pada anak berkebutuhan khusus yang sering mengalami tindakan *bullying*. Adapun menurut teori General Strain (Aulia, Akbar, dan

Magistarina. 2021) yang menjelaskan bahwa individu yang mengalami *bullying* akan menghasilkan emosi negatif seperti marah, frustrasi, depresi atau kecemasan yang akan berujung pada perilaku korektif dari pelanggaran, menyakiti diri sendiri, tindakan bunuh diri, dan sebagainya.

Faktor dari *bullying* ini sangat beragam, penting sekali kita untuk memahami alasan mengapa seseorang dapat melakukan *bullying* pada orang lain. Menurut Aulia, Akbar, dan Magistarina (2021) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* dapat dilihat dari empat faktor seperti faktor fisik, faktor biologis, tempramen, serta faktor sosial. Dari faktor fisik ini sendiri sangat erat kaitannya dengan penampilan fisik korban, dimana tampilan fisik seseorang akan mempengaruhi terhadap perlakuan yang diterima seseorang dari lingkungan sosialnya. Kemudian juga terdapat salah satu faktor mengapa seseorang bisa melakukan tindakan *bullying* yaitu persepsi, dimana hal ini didukung oleh pendapat Aulia, Akbar, dan Magistarina (2021) bahwasannya persepsi seseorang tentang penggambaran terhadap individu lain yang menarik akan mempengaruhi kecenderungan orang tersebut untuk memperlakukan individu tersebut.

Persepsi sendiri merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus. Jika stimulusnya berupa benda disebut *object perception* dan jika stimulusnya berupa manusia maka disebut dengan *social perception*. Rahman, (2017) menjelaskan persepsi sosial adalah suatu usaha untuk memahami orang lain dan diri kita sendiri. Kemudian menurut Alizamar dan Nasbahry, (2020) persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang

untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi. Misalnya, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain, dengan kata lain adalah diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.

Pada saat kita mengamati objek (*social perception*), banyak aspek yang akan dipersepsi, menurut Rahman (2017) yaitu aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial-kultural, dan aspek spiritual. Banyaknya aspek yang bisa menjadi objek persepsi, sehingga persepsi sosial mempunyai banyak dimensi. Sama halnya dengan apabila kita mempersepsikan kekuatan fisik, bisa jadi dimensinya baik atau buruk. Menurut Osgood, Suci dan Tannenbaum (Rahman, 2017) dimana dalam penelitiannya dikenal dengan *differential semantic*, terdapat tiga dimensi yaitu: dimensi evaluasi (baik – buruk), dimensi potensi (lemah – kuat), dan dimensi aktivitas (aktif- pasif).

Disaat seseorang bertemu dengan orang lain maka akan terjadi yang namanya skema sosial, Fiske dan Taylor (Rahman, 2017) menjelaskan skema sosial adalah struktur kognitif yang merepresentasikan pengetahuan kita tentang suatu konsep stimulus termasuk atribut dan keterkaitan diantara atribut – atribut tersebut. Adapun proses dari skema sosial yaitu: ketika kita bertemu dengan orang lain, tanpa sadar kita akan langsung mempunyai pemahaman mengenai karakteristik dan kategori orang tersebut. Skema sosial sendiri berasal dari bagaimana pengalaman masa lalu kita. Dimana menurut Augoustnosn dan Walker (Rahman, 2017)

skema sosial bersumber dari pengalaman masa lalu . Secara langsung atau tidak langsung , kita belajar dan membentuk skema – skema berdasarkan pengalaman kita dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Rahman, (2017) Persepsi sosial ini bersifat subyektif dan kebenarannya hanya bersifat relatif dan sering berada di otak masing – masing manusia. Misalkan kita mengamati objek yang sama, bisa jadi masing – masing kita memiliki penilaian berbeda terhadap objek tersebut. Setiap orang merasa persepsi merekalah yang paling benar dan tidak ada yang bisa menyalahkan. Dalam mempersepsikan sesuatu kita harus lah hati-hati.

Persepsi sosial sendiri akan bisa mengetahui bagaimana nantinya cara pandang siswa reguler terhadap perbedaan dan keterbatasan siswa berkebutuhan khusus. Menurut Radhadangu, (2020) persepsi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus adalah merupakan pandangan yang timbul dari siswa reguler kepada anak dengan kebutuhan khusus yang diakibatkan oleh proses terserapnya informasi melalui panca indera yang berlangsung setiap saat. Persepsi yang dimiliki oleh siswa reguler di sekolah inklusi terhadap teman dengan kebutuhan khusus berbeda-beda. Perbedaan tersebut terkait dengan kondisi fisik, emosi, mental, maupun sosial dari anak berkebutuhan khusus yang lain, sehingga memunculkan suatu kesan tertentu bagi siswa reguler. Kesan tersebut, baik kesan positif maupun negatif nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Radhadangu, 2020) mengenai persepsi siswa reguler terhadap anak berkebutuhan khusus, menunjukkan hasil penelitian bahwa dalam persepsi sosial terdapat dua klasifikasi yaitu positif dan negatif. Persepsi dikatakan positif apabila individu dapat memahami dan memaklumi individu lain, sebaliknya persepsi dikatakan negatif apabila individu tidak dapat memahami dan memaklumi individu lain.

Setyabudi (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa apabila nilai persepsi yang tinggi menunjukkan bahwa siswa reguler memiliki persepsi positif terhadap anak berkebutuhan khusus yang berarti siswa reguler menganggap anak berkebutuhan khusus adalah temannya terlepas dari kekurangan yang dimilliki. Namun pada kenyataannya berdasarkan yang kita temukan bahwasannya masih banyak siswa reguler yang belum menerima secara penuh atas keberadaan siswa berkebutuhan khusus hal ini berdasarkan. Pada penelitian yang dilakukan Setyabudi (2018) ini, persepsi yang positif membentuk perilaku siswa reguler untuk menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus dan mengikutsertakan mereka ke dalam interaksi sosial yang ada di sekolah. Namun pada kenyataan nya saat ini masih ada siswa yang mempersepsikannya secara negatif, dari hal inilah maka akan terjadi suatu perilaku penyimpangan, salah satu contohnya adalah *bullying*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan kegiatan PLBK (Praktik Lapangan Bimbingan Konseling)

yaitu pada tanggal 21 Juli sampai 21 Desember tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 5 Padang, peneliti menemukan sebuah fenomena yang membuat peneliti tertarik untuk membahasnya. SMP Negeri 5 Padang sendiri merupakan salah satu sekolah inklusif di Kota Padang, yang disahkan sejak tahun 2013. Pengelolaan kelas sekolah inklusif di SMP Negeri 5 Padang ini yaitu dengan menerapkan kelas reguler *full inclusion*, maksudnya adalah siswa ABK belajar bersama dengan anak lain di kelas reguler atau inklusif dalam satu kelas sampai selesai dengan menggunakan kurikulum yang sama, dengan yang digunakan anak pada umumnya. Kemudian berdasarkan data yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut, terdapat sebanyak 16 orang siswa berkebutuhan khusus, diantaranya *slow learner*, kesulitan belajar, autisme, gangguan berbicara atau bahasa, dan gangguan penglihatan atau visual.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Maret yaitu pada saat jam istirahat berlangsung dengan siswa-siswi di sekitaran lingkungan sekolah di SMP Negeri 5 Padang, persepsi sosial siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus bermacam – macam, ada yang mempersepsikannya secara positif yaitu seperti menerima atas kekurangan anak berkebutuhan khusus tersebut, kemudian juga ada yang mempersepsikannya secara negatif yaitu menganggap anak berkebutuhan khusus memiliki banyak kekurangan, dianggap merupakan pihak yang lemah dan terlihat aneh bagi siswa reguler tersebut. Kemudian berdasarkan persepsi sosial yang diterima anak berkebutuhan khusus tersebut, mereka

mendapatkan berbagai macam perlakuan yang berbeda-beda, baik perlakuan secara positif maupun secara negatif.

Peneliti menemukan sebuah kasus *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Kasus tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 5 Padang, yaitu dilaksanakan pada saat peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk menanyakan kasus *bullying* yaitu sekitar pada bulan maret 2022, serta hasil observasi dari peneliti sendiri sewaktu melaksanakan kegiatan PLBK (Praktik Lapangan Bimbingan Konseling) pada tahun ajaran 2021/2022, dan pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung.

Bentuk kasus *bullying* dari hasil observasi peneliti yaitu dimana pada saat jam pembelajaran salah satu siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa autis berbicara dengan suara yang keras, kemudian ada seorang siswa reguler memanggil siswa berkebutuhan khusus tersebut dengan sebutan anak idiot. Mendengar hal tersebut siswa berkebutuhan khusus merasa tidak senang dengan sebutan yang diucapkan oleh siswa reguler tersebut. Maka tindakan yang dilakukan siswa reguler tersebut merupakan tindakan *bullying* secara verbal. Kemudian berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada bulan maret tahun 2022 dengan salah satu guru di sekolah tersebut, peneliti melakukan wawancara tersebut pada saat peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk menanyakan kasus *bullying*, kemudian peneliti mewawancarai guru di SMPN 5 Padang yang bernama buk Vani beliau mengajar mata pelajaran prakarya. Buk Vani mengatakan

bahwasannya ada kasus *bullying* yang diterima oleh siswa berkebutuhan khusus, yaitu dimana pada saat menerangkan pelajaran, guru bertanya kepada salah satu siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa yang memiliki kelainan pada mata apakah sudah paham terhadap pembelajaran hari ini, tetapi hampir satu kelas dari siswa reguler tersebut malah mengejek dan mengolok-olok seperti mencibir atau menjulurkan lidah kearah siswa berkebutuhan khusus tersebut. Tindakan tersebut merupakan suatu bentuk *bullying* secara verbal.

Tindakan *bullying* secara fisik yang dilakukan di sekolah tersebut adalah seperti meminta uang secara paksa kepada siswa berkebutuhan khusus. Hal ini berdasarkan informasi dari salah seorang siswa di Sekolah tersebut mengatakan bahwasannya siswa reguler sebanyak 5 orang meminta uang secara paksa kepada siswa *syndrom savant*, sehingga siswa berkebutuhan khusus tersebut merasa ketakutan dan memberikan uang kepada siswa reguler. Penyebab *bullying* tersebut bisa terjadi dikarenakan kekurangan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dan dia merasakan bahwa dirinya tidak mampu melawan siswa reguler tersebut.

Dari pemaparan maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai permasalahan bagaimana hubungan persepsi sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta bentuk *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus. Hal ini peneliti tuangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dengan *Bullying* di Sekolah Inklusif di SMP Negeri 5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa berkebutuhan khusus yang di beri julukan negatif, yaitu dengan sebutan anak idiot.
2. Adanya siswa berkebutuhan khusus yang diolok – olok pada saat jam pelajaran.
3. Adanya siswa reguler yang menjulurkan lidah atau mencibir ke arah siswa berkebutuhan khusus
4. Adanya siswa berkebutuhan khusus yang diminta uangnya secara paksa oleh siswa reguler.
5. Adanya siswa reguler yang mengucilkan siswa berkebutuhan khusus
6. Adanya siswa regular yang mempermalukan anak berkebutuhan khusus di depan teman – teman yang lain.
7. Adanya siswa berkebutuhan khusus yang merasakan dampak buruk dari tindakan *bullying* tersebut. Bahkan ada yang merasakan sangat ketakutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai “persepsi sosial terhadap anak berkebutuhan” dan “*bullying*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 5 Padang?
2. Bagaimana *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 5 Padang?
3. Bagaimana hubungan persepsi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dengan *bullying* disekolah inklusif di SMP Negeri 5 Padang?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai persepsi sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 5 padang .
2. Mendeskripsikan mengenai *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 5 Padang.
3. Menguji hubungan persepsi sosial dengan *bullying* terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif SMP Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan mengenai teori tentang Persepsi Sosial, Perilaku *Bullying*, serta mengenai sekolah inklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah.

Dapat menjadi bahan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta untuk mencegah tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa reguler.

b. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat memperoleh ilmu pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktik dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan *bullying* di sekolah inklusif.

d. Bagi MGBK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun bahan musyawarah guru-guru BK terkait persepsi sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan *bullying* di sekolah inklusif.

e. Bagi Dinas Pendidikan.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi dinas pendidikan dalam membuat kebijakan pelaksanaan program pendidikan yang lebih memperhatikan siswa berkebutuhan khusus

di sekolah inklusif sehingga mengurangi tindakan *bullying* di sekolah inklusif.